

**UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN
PERMAINAN SEPAKBOLA MINI PADA SISWA KELAS V SDN GAJI 1
KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK TAHUN 2012/2013****Teguh Raharjo**[✉]

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2013
Disetujui Agustus 2014
Dipublikasikan Agustus
2014

Keywords:

Football, Soccer Mini
Games, Elementary School,
Class V

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sepakbola menggunakan permainan sepakbola mini pada siswa kelas V SDN Gaji 1 kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2012/2013. Untuk memperoleh data yang sesuai maka dalam penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Untuk PTK berbentuk proses pengkajian berdaur, yang menggunakan dua siklus dan terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan reflektif. Instrument penelitian ini menggunakan check list untuk mencatat sikap dan kejadian yang terjadi dalam pembelajaran yang dipandang penting dan telah di tetapkan akan diselidiki. Dari hasil pengamatan yang diperoleh dengan bantuan check list dapat diperoleh hasil bahwa prosentase kemampuan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif dari siswa kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak setelah diberikan pembelajaran terjadi peningkatan, pada siklus I dan siklus II prosentase mengalami peningkatan dari 73,9 % menjadi 86,4 %. Begitu juga dengan prosentase ketuntasan pada siklus I hanya mencapai 57,1 % dari jumlah siswa yang ada. Dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 92,9 %. Dengan demikian tindakan pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola mini pada siswa kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak dapat dikatakan berhasil.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of football using mini football game in the fifth grade students of SDN Salary 1 Guntur districts Demak Year 2012/2013. To obtain the appropriate data in this study using PTK (Classroom Action Research). For TOD shaped cycle assessment process, which uses two cycles and consists of four stages: planning, action, observation and reflective. The research instrument using the check list to record the attitudes and events that occur in learning deemed important and have been set will be investigated. From the observations obtained with the help of a check list can be obtained that percentage aspects of psychomotor skills, cognitive, and affective of the fifth grade students of SDN Guntur District Salaries 1 Demak regency after learning given an increase, in the first cycle and second cycle percentage has increased from 73,9% to 86.4%. As well as the percentage of completeness in the first cycle only reached 57.1% of the number of students there. And the second cycle increased to 92.9%. Thus the act of learning by applying football mini football game in the fifth grade students of SDN Salary 1 Demak district Guntur District was successful.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. (H.J.S. Husdarta, 2009:4)

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah satu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang kurang aktif bergerak dikarenakan merasa bosan dengan gerakan yang sama dan hanya diulang-ulang, hal ini perlu adanya pengembangan model pembelajaran penjasorkes dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga menghasilkan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Guru pendidikan jasmani benar-benar diharapkan untuk dapat memberikan suasana baru terhadap pembelajaran yang selama ini dianggap membosankan. Sehingga siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas pendidikan jasmani sehingga hasil pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

SDN Gaji 1 adalah salah satu sekolah dasar di kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Dalam pembelajaran Sepakbola, siswa di

sekolahan kami banyak mengalami kendala. Hal itu dikarenakan sarana yang digunakan tidak sesuai dengan kemampuan anak, yaitu masih menggunakan lapangan dan alat permainan sepakbola sebenarnya.

Dari data perolehan nilai siswa Kelas V SDN Gaji 1 pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Bahkan dari 28 siswa hanya ada 6 siswa yang telah mencapai KKM. Sehingga hanya 21,43% ketuntasan yang dicapai, padahal target ketuntasan yang akan dicapai adalah 85,00%. Sehingga masih sangat jauh dari yang diharapkan.

Dalam hal ini peneliti akan menerapkan dengan permainan sepakbola mini. Permainan ini akan dimainkan dalam sarana prasarana yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 14 orang yang masing-masing tim 7 orang, serta menggunakan bola plastik. Dengan menerapkan permainan sepakbola mini ini, kemampuan dan fisik siswa bisa sesuai dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Untuk itu penelitian ini diberi judul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Sepakbola Menggunakan Permainan Sepakbola Mini Pada Siswa Kelas V di SD NEGERI 1 Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak Tahun 2012/2013".

METODE

Sebagai Subyek penelitian ini adalah permainan sepakbola mini pada siswa kelas V SD N 1 Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sebanyak 28 siswa.

Penelitian tindakan merupakan perkembangan baru di bidang pendidikan. Penelitian tindakan merupakan kegiatan mencermati objek penelitian suatu kelompok orang yang mengorganisasi suatu kondisi, sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman tersebut. Sehingga dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja di munculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Dalam PTK berbentuk proses pengkajian berdaur, yang terdiri atas

empat tahapan yaitu, rencana, tindakan, observasi, reflektif. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Hasil pengamatan unjuk kerja siswa pembelajaran siklus I. Untuk rata-rata kelas pada aspek psikomotorik mendapatkan nilai 71, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 58,3%. Pada pengamatan aspek afektif didapatkan nilai rata-rata 75, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar menunjukkan angka 75%. Selanjutnya pengamatan pada aspek kognitif, untuk rata-rata nilai kelas didapatkan angka 76, sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar pada aspek kognitif menunjukkan angka 78%. Dari hasil pengamatan unjuk kerja siswa siklus I pada

aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, kemudian dimasukkan kedalam rekapitulasi nilai akhir dan didapatkan nilai pembelajaran permainan pos berangkai melalui permainan modifikasi yang telah diberikan dengan nilai rata-rata kelas 74, nilai tertinggi 84, dan nilai terendah 57. Untuk persentase ketuntasan belajar siswa mencapai angka 58% atau 7 siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar

SIKLUS II

Deskripsi data analisis kemampuan aspek psikomotor, aspek kognitif dan aspek afektif permainan sepakbola mini dilakukan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dengan cara peneliti mengamati secara langsung dengan bantuan check list dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi analisis kemampuan aspek Psikomotor, kognitif dan afektif permainan sepakbola mini pada siklus II

Kode	Nilai Kemampuan										Jumlah
	Aspek Psikomotor				Aspek Kognitif			Aspek Afektif			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R-1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
R-3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
R-5	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7
R-6	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	4
R-7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-10	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
R-11	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	7
R-12	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
R-13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9

R-14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
R-16	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6
R-17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-20	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
R-21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-22	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
R-23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
R-24	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
R-25	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7
R-26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R-27	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
R-28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Jumlah	22	24	22	24	23	25	25	26	25	26	242

Keterangan : **R** : sampel

1. :indikator permainan sepakbola mini adalah olahraga yang menyenangkan
2. :indikator melakukan pemanasan dengan benar
3. :indikator dapat menguasai teknik dasar permainan sepakbola mini
4. :indikator dapat melakukan gerakan yang dicontohkan
5. :indikator memahami peraturan permainan sepakbola mini
6. :indikator permainan sepakbola mini dapat menjadikan aktif bergerak
7. :indikator permainan sepakbola mini dapat meningkatkan ketrampilan gerak
8. : indikator mau melakukan kerjasama tim
9. : indikator mau menghormati wasit
10. : indikator mau mengakui kekalahan

Dari hasil data analisis dari siklus II, didapat prosentase aspek psikomotor (%) = $92 / 112 \times 100 \% = 82,142 \%$, aspek kognitif (%) = $73 / 84 \times 100 \% = 86,904 \%$, aspek afektif (%) = $77 / 84 \times 100 \% = 91,666 \%$. Jadi deskriptif prosentase keseluruhan (%) = $242 / 280 \times 100 \% = 86,428 \%$

Hasil evaluasi dari ahli sepakbola dan teman sejawat pada siklus II

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk mengevaluasi permainan sepakbola mini pada siklus I. Berikut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini, hasil pengisian kuesioner dari ahli sepakbola dan teman sejawat pada siklus II.

Table 7. Hasil pengisian kuesioner dari para ahli pada siklus II.

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Ahli	Ahli	Rata-

	I	II	rata
1 Permainan sepakbola mini dapat membuat anak lebih aktif bergerak	4	4	4
2 Permainan sepakbola mini dapat mempermudah anak menguasai teknik dasar sepakbola	4	5	4.5
3 Model pembelajaran sepakbola gawang bergerak dapat meningkatkan skill atau keahlian siswa dalam permainan sepakbola yang sebenarnya	5	5	5
4 Permainan sepakbola mini menjadikan anak lebih tahu peraturan sepakbola	4	4	4
5 Permainan sepakbola mini menjadikan anak mengetahui peralatan apa saja yang digunakan dalam bermain sepakbola	5	4	4.5
6 Permainan sepakbola mini menjadikan anak lebih memahami taktik dan strategi bermain sepakbola	4	4	4
7 Permainan sepakbola mini dapat menumbuhkan sikap kerjasama dan menghargai teman	4	4	4
8 Permainan sepakbola mini dapat menumbuhkan sikap sportifitas anak	5	4	4.5
9 Permainan sepakbola mini dapat menjadikan anak dapat menghormati keputusan wasit	5	5	5.0
10 Permainan sepakbola mini dapat menumbuhkan sikap mau menerima kekalahan dalam pertandingan	5	5	5.0
Jumlah	45	44	44.5

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan ahli sepakbola dan teman sejawat pada siklus II didapat prosentase (%) = $44,5 / 50 \times 100 \% = 89 \%$ atau masuk dalam kategori penilaian “baik”

Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dengan bantuan check list dapat diperoleh hasil bahwa prosentase kemampuan aspek psikomotor, kognitif, dan afektif dari siswa kelas V SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Pada permainan sepakbola mini sudah banyak siswa yang memahami peraturan permainan sepakbola mini dikarenakan permainan ini sedang menjadi idola anak muda jaman sekarang. Permainan sepakbola mini adalah salah satu permainan sepak bola untuk meningkatkan pembelajaran gerak pada penjasorkes dimana hanya menggunakan lapangan yang lebih kecil dari sepak bola sesungguhnya.

Khusus untuk aspek psikomotor juga terjadi peningkatan dikarenakan peningkatan terjadi karena siswa sudah memahami teknik dasar bermain sepakbola mini yang meliputi, passing, control, dribble, menyundul bola, shooting. peralatan yang digunakan seperti bola lebih biasa dimainkan oleh siswa, yang mana bola cenderung lebih ringan dari pada yang asli, Sehingga terjadi peningkatan prosentase dalam aspek psikomotor.

Salah satu faktor peningkat yaitu dari aspek kognitif dikarenakan diberi perlakuan, yakni pembelajaran. Jadi pada pembelajaran peneliti menerangkan peraturan, teknik dasar sepakbola mini yang kemudian menerapkan dalam bentuk game. Dari sinilah peneliti mengetahui peraturan mana yang belum mereka pahami kemudian peneliti mengoreksi dan menerangkan kembali pada pembelajaran berikutnya yang menerangkan tentang modifikasi sepak bola yang akan diterapkan. Sehingga terjadi peningkatan prosentase dalam aspek kognitif.

Pada aspek afektif, terjadi peningkatan dikarenakan siswa telah bersikap sportif dalam permainan, menghargai kinerja teman atau lawan, menghormati kepemimpinan wasit, dan mau mengakui kekalahan. peneliti selalu menerapkan sikap sportif dan *fair play* didalam jiwa siswa. Sebagai contoh ada salah satu siswa bermain individu dan tidak menghormati teman maupun lawan. Pada sesi evaluasi peneliti memberikan pengarahan. Dan siswa yang berkelakuan baik diberi hadiah. Pada pembelajaran berikutnya lebih ditekankan lagi pentingnya sikap sportif dalam bermain. Sehingga terjadi peningkatan prosentase dalam aspek afektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi yaitu dari semua aspek yang diteliti. Dari prosentase aspek psikomotor yaitu dari 75,9 % menjadi 82,1 %, aspek kognitif yaitu dari 71,4 % menjadi 86,9 % dan aspek afektif yaitu dari 73,8 % menjadi 91,7 %. Sedangkan dari keseluruhan semua aspek meningkat dari 73,9 % menjadi 86,4 %.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data penelitian mengenai proses pembelajaran sepakbola mini di SDN Gaji 1 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pembelajaran sepakbola mini pada siklus I dan siklus II prosentase meningkat dari prosentase aspek psikomotor yaitu 75,9 % menjadi 82,1 %, aspek kognitif

yaitu dari 71,4 % menjadi 86,9 % dan aspek afektif yaitu dari 73,8 % menjadi 91,7 %. Sedangkan dari keseluruhan semua aspek meningkat dari 73,9 % menjadi 86,4 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono,. 2000. *Belajar pembelajaran*. Semarang. Ikip Semarang Press
- H. Abdulkhadir. 1992. *Asas dan landasan pendidikan jasmani*. Semarang Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Mulyasa E. 2005. *Kurikulum berbasis kompetensi, konsep, karakteristik dan implementasi*. Bandung : remaja rosdakarya
- Phill Yanuar Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Purwodarminto. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepak Bola*. Jakarta : Depdiknas
- Sugandi, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Depdiknas
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta : DEPDIKBUD.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suherman, 2000. *prinsip – prinsip perkembangan dan modifikasi permainan*. Semarang, depdiknas
- Tri Hananto Budi Santoso, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD Kelas V*. Jakarta : Erlangga.